

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pada dasarnya proses kehidupan manusia yang bermasyarakat akan selalu berubah-ubah seiring dengan pola pikir manusia dan perkembangan IPTEK yang ada. Kehidupan bermasyarakat sangat rentan sekali dengan adanya hal-hal baru dan penerimaannya sangat mudah sehingga perkembangannya pun juga tidak membutuhkan waktu yang lama. Perubahan ini bisa terjadi di dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. menurut Gillin dan Gillin perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.¹ Pengertian yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin ini menunjuk pada dinamika masyarakat dan reaksinya terhadap lingkungan sosialnya baik menyangkut tentang cara ia hidup, kondisi alam, cara ia berkebudayaan, dinamika kependudukan maupun filsafat hidup yang dianutnya setelah ia menemukan hal-hal baru dalam kehidupannya.

Berbicara mengenai perubahan sosial, para ahli sosiologi telah mengklasifikasikan masyarakat ke dalam dua golongan yakni masyarakat statis

¹ Jelamu Ardu Marius, *Perubahan Sosial*, (Bogor, Jurnal Penyuluhan, 2006), Vol. 2, No. 2, 126

dan dinamis. Masyarakat statis adalah masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan segala unsur serta struktur fungsional di dalamnya berjalan sangat lambat seperti halnya masyarakat di pedalaman atau di pedesaan. Sedangkan masyarakat yang dinamis adalah masyarakat yang mengalami perubahan secara cepat, sehingga unsur-unsur baru yang berasal dari luar dirinya mudah diterima dan berkembang sangat pesat, seperti halnya masyarakat perkotaan atau masyarakat di negara-negara maju.

Masyarakat sebagai suatu sistem senantiasa mengalami perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar. Oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang baru.² Perubahan-perubahan dalam suatu masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.³ Perubahan-perubahan saat ini nampak sangat cepat, sehingga semakin sulit untuk mengetahui bidang-bidang manakah yang akan berubah terlebih dahulu dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian secara umum, perubahan-perubahan itu biasanya bersifat berantai dan saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur dalam suatu kemasyarakatan yang lainnya.

²<http://www.artikelsiana.com/2015/08/pengertian-perubahan-sosial-teori-bentuk-dampak.html>
diakses pada tanggal 25 maret 2018 pukul 08.25 wib

³ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistopwati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), 257

Perubahan sosial sangat erat kaitannya dengan perubahan kebudayaan. Budaya merupakan hasil cipta, karsa dan rasa yang berasal dari manusia, maka budaya sosial merupakan suatu kebiasaan, adat istiadat, nilai-nilai atau norma yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Menurut Kingsley Davis, kebudayaan mencakup segenap cara berpikir dan bertingkah laku, yang timbul karena interaksi yang bersifat komunikatif, seperti menyampaikan buah pikiran secara simbolis dan bukan karena warisan atau keturunan.⁴ Perubahan sosial dalam masyarakat akan mempengaruhi budaya yang ada di dalamnya, contohnya adalah Indonesia sendiri, sejak kedatangan masyarakat kolonial Belanda yang mencoba menjarah hasil bumi Indonesia mereka juga mencoba memasukkan budaya baru ke dalam masyarakat Indonesia. Interaksi antara warga Belanda dan Indonesia yang terbilang lama, yakni sekitar 350 tahun menghasilkan perubahan kebudayaan yang cukup drastis. Mulai dari budaya berpolitik, budaya berpakaian, budaya arsitektur (pembangunan), bahkan budaya beragama khususnya agama kristiani juga masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Namun perubahan kebudayaan tidak bisa mempengaruhi tatanan sosial dalam masyarakat, seperti adanya perubahan mode dan style berpakaian yang selalu berubah-ubah dan sangat dinamis tidak akan merubah atau mempengaruhi organisasi sosial masyarakat yang ada.

Budaya yang senantiasa dikembangkan oleh manusia akan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang. Suatu kebudayaan memancarkan suatu ciri khas dari masyarakatnya yang tampak dari luar. Dengan

⁴ Ibid., 264

menganalisa pengaruh akibat budaya terhadap lingkungan, seseorang dapat mengetahui mengapa suatu lingkungan tertentu akan berbeda dengan lingkungan lainnya dan menghasilkan kebudayaan yang berbeda pula. Seperti yang terjadi di Desa Temboro Magetan sejak kemunculan kelompok Jama'ah Tabligh yang dibawa oleh Kyai Mahmud pendiri Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro.

Kedatangan kelompok Jama'ah Tabligh telah memberikan ruang bagi masyarakat untuk kembali meningkatkan kualitas keimanan, khususnya masyarakat desa Temboro Magetan. Kelompok ini bergerak dengan kekuatan dan keyakinan yang teguh demi tercapainya visi dan misi ajaran Jama'ah Tabligh, salah satunya adalah untuk meyelamatkan umat Nabi Muhammad SAW, yakni dengan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar serta bekerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan.⁵ Dalam menyampaikan amar ma'ruf nahi mungkar, mereka menggunakan metode berdakwah, baik di dalam lingkungan keluarga, sanak saudara, teman, bahkan kepada masyarakat secara umum. Kegiatan ini mereka sebut sebagai tabligh atau dakwah khuruj.⁶ Inilah mengapa masyarakat menyebut mereka dengan nama Jama'ah Tabligh atau Jama'ah Khuruj.

⁵ Abdurrahman, Assirbuny, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh jilid 1*, (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2015), 37

⁶ Khuruj di ambil dari kata ukhrijat yang termaktub dalam Q.S Ali Imran (3) ayat 110 yang artinya, "kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." Kata 'ukhrijat' diartikan oleh Jama'ah Tabligh sebagai keluar dari rumah melakukan perjalanan untuk berdakwah. Ayat tersebut merupakan salah satu dalil yang di gunakan Jama'ah Tabligh sebagai landasan teoritis adanya anjuran khuruj. Khuruj yang mereka ajarkan yakni sekelompok orang yang datang dan berkumpul dengan niat dan tujuan yang sama untuk keluar rumah dalam kurun waktu yang telah ditentukan, guna menyiarkan agama Allah dan sunnah Rasulullah SAW, menyampaikan amar ma'ruf nahi mungkar, membersihkan hati dan meningkatkan keimanan. Dalam khuruj terdapat beberapa tata tertib yang dikenal dengan istilah 'tafaqud' yang meliputi, amwal (urusan biaya), amal (urusan menjaga amal-amal keseharian), dan ahwal (urusan keluarga, pekerjaan dan situasi). Jika terdapat anggota Jama'ah Tabligh yang

Jama'ah Tabligh adalah gerakan dakwah Islam yang kaffah atau menyeluruh. Tujuan utama dari gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri seseorang dan kehidupan setiap muslim. Jama'ah Tabligh merupakan salah satu pergerakan nonpolitik yang besar yang ada di dunia. Jama'ah Tabligh merupakan pergerakan Islam yang mengajarkan untuk menjadi umat muslim yang menjalankan agama sesuai dengan syariat-syariat Islam, mengamalkan sunnah Rasulullah SAW, dan hanya satu-satunya pergerakan Islam yang tidak memandang asal-usul mazhab pengikutnya. Mereka tidak membedakan satu golongan dengan golongan lain. Bagi mereka jika seseorang sudah bersyahadat, sholat berjamaah dan mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW, maka ia adalah saudara se-muslim. Jadi semua umat muslim dari aliran atau organisasi keagamaan manapun dapat bergabung dalam kelompok Jama'ah Tabligh, sebab bagi mereka Jama'ah Tabligh ini bukan merupakan suatu aliran teologi atau organisasi keagamaan tertentu, akan tetapi Jama'ah Tabligh ini adalah suatu amal ibadah yang menekankan umat muslim untuk bertabligh (berdakwah) menyampaikan amar ma'ruf nahi mungkar untuk mengatasi dan mengurangi degradasi umat akibat perkembangan zaman yang semakin menyeleweng dari norma-norma agama Islam.

Penelitian mengenai perubahan sosial ini peneliti ambil dari masyarakat desa Temboro yang sudah cukup lama menjadi tempat berkumpul dan berkembangnya

ingin melaksanakan khuruj, maka harus memenuhi persyaratan biaya untuk bekal selama khuruj dan biaya untuk keluarga yang ditinggalkan, selama melaksanakan khuruj ia harus benar-benar menjaga amalan-amalan keseharian yang telah diajarkan oleh Jama'ah Tabligh. Sehingga seseorang dinyatakan boleh melaksanakan khuruj bila telah lulus melewati proses tafaqqud tersebut.

kelompok Jama'ah Tabligh. Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan kini menjadi pusat dan markaz Jama'ah Tabligh, khususnya di daerah Jawa Timur. Sehingga hampir 90% penduduknya ikut bergabung dalam kelompok Jama'ah Tabligh.⁷ Di desa Temboro ini juga terdapat Pondok Pesantren yang menjadi Pusat Pelajar Jama'ah Tabligh yaitu PP.Al-Fattah Temboro. Santri yang terdapat didalamnya hampir mencapai 20.000 santri. Santri yang belajar di Pesantren Al-Fattah ini tidak hanya penduduk pribumi saja namun juga terdapat santri yang berasal dari luar Negeri, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, Pakistan, Thailand dan lain sebagainya.

Jika kita melihat secara langsung keadaan desa tersebut, maka kita akan merasa berada di Jazirah Arab. Beberapa perubahan nampak terlihat di desa Temboro. Secara geografis desa ini sudah mengalami banyak perubahan, yang dulunya kawasan desa ini di sekeliling persawahan, dan lahan tebu, kini sudah banyak dibangun rumah warga, kios (ruko) dan pembangunan besar-besaran untuk kawasan Pesantren Al-Fattah yang dialokasikan kepada setiap umat Islam yang ingin menimba ilmu agama disana. Pemandangan yang lebih menarik lagi adalah perubahan budaya berpakaian. Sebagian besar penduduk desa Temboro, terutama yang bergabung dengan Jama'ah Tabligh berpenampilan layaknya masyarakat Arab, yaitu kaum laki-laki yang memakai jubah diatas mata kaki, dengan jenggot yang panjang, berpeci dan terkadang memakai sorban, bahkan beberapa dari mereka tidak beralas kaki (tidak memakai sepatu/sandal). Kaum wanita yang berpakaian jubah hitam dengan memakai purdah (cadar yang

⁷ Wawancara bapak Khoirul Anam (anggota Jama'ah Tabligh Temboro) pada 24 september 2017

menutupi wajahnya kecuali kedua mata), mereka juga memakai sarung tangan dan kaos kaki, persis seperti kebanyakan wanita Bangsa Arab. Akan tetapi terdapat pula beberapa wanita yang tidak memakai cadar dan hanya memakai jilbab dan busana yang sudah menutupi aurat saja. Ketika masuk desa tersebut, nampak di samping gapura perbatasan desa terdapat tulisan “*Kawasan wajib berbusana Muslim*”.⁸

Bahkan sejauh yang peneliti amati, perubahan yang terjadi di desa Temboro Magetan ini tidak hanya mencakup bidang sosialnya saja namun juga mencakup bidang ekonomi. Sejak dulu Sebagian masyarakat Desa Temboro bermata pencarian sebagai petani, namun lambat laun perekonomian di desa tersebut mulai bervariasi. Salah satunya adalah berdagang, sebab di desa ini semakin bertambah tahun semakin banyak menampung penduduk baru (pendatang), khususnya dari orang-orang yang menuntut ilmu (nyantri) di Pondok Pesantren Al-Fattah. Dengan sekian ribu santri yang ada didalamnya, masyarakat Temboro mulai membuka usaha dengan berdagang. Ada yang berdagang pakaian, makanan, alat sekolah, peralatan rumah tangga bahkan ada yang membangun kontrakan yang disediakan untuk tamu atau anggota Jama'ah Tabligh yang sedang berkunjung ke desa tersebut.

Perubahan aktivitas keagamaan juga mulai terasa di desa ini. Sejak munculnya Jama'ah Tabligh Masjid atau musholla yang berada di kawasan desa Temboro pun juga nampak ramai Jama'ah. Aktivitas agama lainnya seperti slametan atau memperingati hari kematian yang sudah lama melekat di

⁸ Observasi, di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan, 23 September 2017

masyarakat tidak hilang begitu saja, namun tetap lestari dan semakin banyak warga yang mengikuti kegiatan tersebut. Menurut penuturan salah satu warga desa Temboro, masyarakat tidak terlalu membicarakan masalah-masalah yang bersifat duniawi atau hal-hal yang berkaitan dengan persaingan hidup, namun mereka justru banyak berbicara mengenai cara-cara meningkatkan keimanan dan amalan-amalan yang kelak akan menyelamatkan mereka di kehidupan akherat.⁹

Hal ini sangat menarik untuk kita kaji lebih dalam. Sejauh ini Sudah banyak terlihat perubahan-perubahan sosial yang terjadi di desa Temboro Magetan. Perubahan sosial dan budaya yang terjadi di desa ini sangat bervariasi dan memang nampak dipandang mata, sehingga saat peneliti melintasi kawasan tersebut, yang terlihat adalah aktivitas orang-orang yang peneliti sebutkan diatas. Oleh sebab itu peneliti akan mencoba melakukan penelitian tentang **“EKSISTENSI JAMA’AH TABLIGH DAN PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR PESANTREN AL-FATTAH DI DESA TEMBORO KECAMATAN KARAS KABUPATEN MAGETAN”**.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi di desa Temboro Magetan dan faktor penyebab perubahan sosial setelah masuknya anggota Jama’ah Tabligh di desa Temboro. Semoga dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan kita mengenai ajaran Jama’ah Tabligh yang sudah berkembang di kawasan Temboro. Akhirnya

⁹ Wawancara dengan Bapak Suhadi salah satu warga Lokal Desa Temboro pada 20 september 2017

penulis berharap kepada setiap pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat mendukung demi kelancaran penulisan skripsi penulis nanti.

B. FOCUS PENELITIAN

Dari konteks penelitian di atas, maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi dan bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Temboro Magetan setelah masuknya kelompok Jama'ah Tabligh?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi adanya perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Temboro Magetan setelah masuknya kelompok Jama'ah Tabligh?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui eksistensi dan bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Temboro Magetan setelah masuknya kelompok Jama'ah Tabligh
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Temboro Magetan setelah masuknya kelompok Jama'ah Tabligh

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan diantaranya :

1. Secara Teoritis, untuk menambah khazanah keilmuan Islam khususnya pengetahuan akan keberadaan Jama'ah Tabligh di Temboro Magetan
2. Secara Praktis, sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya tentunya dengan tema yang berbeda dan menjadi bahan pertimbangan masyarakat secara umum dalam berinteraksi dengan anggota Jama'ah Tabligh.

E. TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka pada umumnya untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.¹⁰ Telaah pustaka menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti.¹¹

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Adapun Telaah Pustaka yang penulis gunakan sebagai penelitian ini antara lain :

¹⁰ Abudin Natta, *Metodologi Studi Islam*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2000),125

¹¹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Kediri:STAIN Kediri Press,2016),62

1. Penelitian mengenai Jama'ah Tabligh

Penelitian yang ditujukan kepada Jama'ah Tabligh telah banyak dilakukan oleh peneliti dengan berbagai topik kajian. Seperti yang dilakukan oleh Rowi Dalhari mahasiswa Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel yang berjudul "Sejarah Masuk dan Berkembangnya Jama'ah Tabligh di Temboro Magetan".¹² Adapun fokus pembahasannya adalah tentang sejarah dan latar belakang masuknya kelompok Jama'ah Tabligh di Desa Temboro Magetan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu sebuah proses yang meliputi analisis, gagasan pada masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah.¹³ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah dengan tehnik pemilihan topik, yakni peneliti memilih memfokuskan penelitiannya pada sejarah Jama'ah Tabligh dan perkembangannya di desa Temboro Kabupaten Magetan dan melakukan pengumpulan data (heuristic) dengan meminta arsip atau referensi kepada keluarga K.H Uzairon Thoifur Abdillah selaku pengasuh PP Al-Fattah yang menjadi pusat pengembangan Jama'ah Tabligh. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber lisan dan tulisan dalam proses penelitiannya. Peneliti menggunakan teori challenge and respons yang dikemukakan oleh Arnold Toynbee untuk menganalisis gerak sejarah dan perkembangan Jama'ah Tabligh di Temboro Magetan.

¹² Rowi Dalhari, *Sejarah Masuk dan Perkembangan Jaama'ah Tabligh di Temboro Magetan*, (Skripsi, Universitas Sunan Ampel, Surabaya, 2014)

¹³ Ibid., 7

Dengan adanya penelitian diatas, yakni menjelaskan sejarah masuk dan berkembangnya Jama'ah Tabligh di desa Temboro, di dalam penelitian ini, penulis juga membahas tentang masuknya anggota Jama'ah Tabligh di desa Temboro. Akan tetapi pembahasan di dalam penelitian ini tidak mendalam dan tidak terfokus pada sejarah masuknya kelompok Jama'ah Tabligh di desa Temboro, namun penelitian ini memfokuskan pembahasannya kepada eksistensi Jama'ah Tabligh yang telah berkembang dan hampir saja menjadi identitas masyarakat desa Temboro, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Al-Fattah. Serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat setelah masuk dan berkembangnya kelompok dan ajaran Jama'ah Tabligh di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

2. Penelitian Perubahan Sosial

Salah satu penelitian mengenai Perubahan Sosial adalah hasil penelitian dari Sri Rahayu Rahmah Nasir mahasiswi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar yang berjudul "Perubahan sosial masyarakat Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kabupaten Pinrang (Interaksi Antara Wisatawan dan Masyarakat lokal)."¹⁴ Adapun focus pembahasan dari penelitian ini adalah bentuk perubahan sosial pada masyarakat lokal, akibat interaksi yang terjadi dengan wisatawan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial pada masyarakat akibat interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan.

¹⁴ Sri Rahayu Rahmah Nasir, *Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kab.Pinrang (Interaksi Antara Wisatawan dan Masyarakat Lokal)*, (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makasar, 2014)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum di ketahui. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Desa Tadang Palie, Dusun Wakka, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang.¹⁵ Teknik pengambilan sampling yaitu dengan cara menentukan karakteristik sendiri (purposive sampling) dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan lingkungan dekat Kraton Kasunanan yang masih sangat kental dengan nilai-nilai budaya Jawa yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penyusunan penelitian ini didahului dengan penelitian awal yaitu dengan melakukan pengumpulan data yang menunjang masalah yang diteliti selanjutnya peneliti mengadakan observasi dilokasi penelitian di Desa Tadang Palie Dusun Wakka serta beberapa tempat yang menyediakan bahan pustaka.¹⁶ Jenis dan sumber data yang akan digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dilokasi penelitian melalui wawancara langsung kepada narasumber serta data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui penelitian kepustakaan baik dengan teknik pengumpulan dan inventarisasi buku-buku, karya-karya ilmiah, artikel-artikel dari internet serta dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam tulisan hasil penelitian.

¹⁵ Ibid., 32

¹⁶ Ibid.

Hasil penelitian ini yaitu yang menjadi bentuk perubahan sosial di Dusun Wakka adalah Perubahan secara kecil yang tidak membawa pengaruh langsung bagi masyarakat seperti perubahan gaya berbusana atau berpakaian pada masyarakatnya yang sudah mulai mengikuti trend, tapi masih saja mempertahankan kebudayaannya. Dan yang menjadi Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial di Dusun Wakka yaitu dengan adanya pendidikan formal yang sudah maju pada masyarakat membuat pola pikir masyarakat juga sudah maju, dilihat dari cara masyarakat menyelesaikan konflik yang tidak lagi menggunakan cara main hakim sendiri, melainkan menyelesaikan masalah/konflik dengan cara musyawarah atau dengan mediasi yang menunjuk orang ketiga sebagai penengah.¹⁷

Merujuk pada hasil penelitian diatas, dalam pembahasan skripsi ini, peneliti juga menggunakan topik yang sama, yakni membahas mengenai perubahan sosial. Akan tetapi penulis menggunakan objek penelitian yang berkaitan dengan perubahan sosial yang terjadi akibat masuknya kelompok dengan ideologi tertentu, yakni kelompok Jama'ah Tabligh. Perubahan sosial yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah mengenai perubahan budaya, perubahan ekonomi, pola pendidikan dan aktifitas sosial yang terjadi di desa Temboro setelah masuk dan berkembangnya kelompok Jama'ah Tabligh yang dianalisis dengan menggunakan teori AGIL Parson. Dalam penelitian ini tidak banyak mengungkapkan perubahan sosial yang berarah kepada perubahan modern, akan tetapi sesuai dengan konsep evolusi

¹⁷ Ibid., 68

Parson, yakni pada dasarnya manusia yang berubah dengan adanya suatu hal yang baru akan senantiasa mempertahankan keteraturan agar di dalam sistem bermasyarakat tidak menemui kemandekan dan terisolasi maupun menjumpai kekacauan. Sebab perubahan ini akan menimbulkan hal positif bukan sebaliknya.